Peran *Home Industry* Pembuatan Tahu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

KHAIRUNNISA
Nim. 4022019048

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445 H

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"PERAN HOME INDUSTRY PEMBUATAN TAHU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DIGAMPONG ALUE DUA BAKARAN BATEE KOTA LANGSA"** An Khairun Nisa, NIM. 4022019048 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 19 Januari 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Nurjannah, M. Ek.
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji II

Tajul Ula, S.E, M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji III

Yusmami, S.Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji IV

Dr. Muhammad Dayyan, M, Ec
NIP. 19770808 202321 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Setiap detik perjuangan, setiap kata guru yang mendukung, dan setiap hambatan yang berhasil diatasi adalah sapuan cat yang membentuk gambaran unik pencapaian ini. Kita ibaratkan seorang pelukis, kita menciptakan kisah kita sendiri dengan setiap pelajaran yang dipelajari, kegagalan yang dialami dan kemajuan yang diraih. Saat akhirnya mencapai akhir dari bab pendidikan ini, lukisan itu menyala dengan kebanggaan dan kecerdasan yang memancar, seolah-olah menggambarkan langkah-langkah perjalanan yang menandai perjuangan dan ketekunan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Instrument pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa yaitu untuk menambah pendapatan. Selanjutnya berperan menjamin gaji karyawan dapat dibayar setelah bekerja sehingga dari pendapatan karyawan dapat menghidupi keluarganya. Dalam perspektif Ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu tidak hanya melihat dari segi haram/halal saja, akan tetapi melihat usaha dapat berkelanjutan dan berkembang lalu dapat memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga. (2) Strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa yaitu meningkatkan produk yang berkualitas, meningkatkan citra rasa, nilai tambah tahu. Selanjutnya menjalin hubungan dengan lembaga keuangan agar mendapatkan modal usaha, sehingga dengan tambahan modal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menambah jumlah orang yang bekerja, menambah jumlah produksi tahu. Sehingga usaha akan berkembang dan berdampak pada ekonomi keluarga.

Kata Kunci: *Home Industry,* Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the role of the tofu-making home industry in improving the family economy according to an Islamic Economics perspective in Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Langsa City. The form of this research is qualitative research. The type of research used is field research. Data collection instruments use observation, interview and documentation techniques. The results of this research show that (1) the role of the tofu making home industry in improving the family economy in Gampong Alue Dua Bakaran Batee Langsa City is to increase income. Furthermore, it plays a role in ensuring that employees' salaries can be paid after work so that employees can support their families from their income. From an Islamic Economics perspective, businesses carried out by home industry entrepreneurs making tofu are not only seen from a haram/halal perspective, but also see that the business can be sustainable and develop and can have an impact on family welfare. (2) The strategy for developing a tofu-making home industry business to improve the family economy in Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Langsa City, namely increasing quality products, improving the taste image, adding value to tofu. Next, establish relationships with financial institutions to obtain business capital, so that with additional capital you can open new jobs, increase the number of people working, increase the amount of tofu production. So the business will grow and have an impact on the family economy.

Keywords: Home Industry, Family Economy, Islamic Economy

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Zefri Maulana, S.E.,M.Si selaku Penasehat Akademik peneliti.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Orang tua tercinta yaitu ayahanda Nasaruddin dan Ibunda Rohana yang telah memberikan doa yang tiada henti, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku terkasih abang Roza Miranda, Adik Muhammad Riski, Alfi Zuhra yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu setia sejak MABA hingga detik ini dalam proses perkuliahan hingga di luar urusan perkuliahan sehingga Peneliti bisa menyelesaikan proses skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Langsa, 29 Februari 2024

Penulis

Khairun Nisa

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
   a. Vokal rangkap (وأ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw,* misalnya: *al-yawm.*
   b. Vokal rangkap (يأ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay,* misalnya: *al-bayt.*
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (IJLMNO = *al-fatihah*), (م VSTO = *al-‘ulum*) dan (IXYZ = *qimah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (\ح = *haddun*), (\^ = *saddun*), (_`ط= *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (eYf0ا = *al-bayt*), (ء hXj0ا = *al-sama'*).

6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun,* transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (ل1m0ا In ؤر= *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (Inؤر = *ru'yah*), (ءMmrs = *fuqaha'*).
8. Penulisan kata pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim ataupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim digabungkan terhadap kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.
9. Huruf kapital walaupun pada sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut dipakai juga. Pemakaian huruf kapital seperti apa yang berlaku pada EYD, di antaranya: huruf kapital dipakai guna menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
10. Tajwid untuk mereka yang menghendaki kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu dibarengi dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

COVER .....
PENGESAHAN .....
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIASI.....
MOTTO ..... **i**
ABSTRAKSI (Bahasa) ..... **ii**
ABSTRACT **(Bahasa Inggris)**..... **iii**
KATA PENGANTAR..... **iv**
TRANSLITERASI ..... **vii**
DAFTAR ISI..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah..... 6
1.3. Rumusan Masalah..... 7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7
1.5. Penjelasan Istilah 8
1.6. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II : LANDASAN TEORI
2.1. Peran. 12
2.2. Industri Secara Umum..... 14
2.2.1. Pengertian Industri. 14
2.2.2. Klasifikasi Industri. 15
2.2.3. Jenis-Jenis Industri 17
2.3. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)..... 19
2.3.1. Pengertian Industri Rumah Tangga..... 19
2.3.2. Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga. 20
2.3.3. Landasan Hukum Industri Rumah Tangga. 21
2.4. Ekonomi Keluarga. 23
2.5. Ekonomi Islam. 28
2.6. Penelitian Terdahulu. 34
2.7. Kerangka Pemikiran. 40

BAB III : METODE PENELITIAN
3.1. Pendekatan Penelitian. 42
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian. 43
3.3. Subjek Penelitian. 43
3.4. Sumber Data. 44
3.5. Instrumen Pengumpulan Data..... 44
3.6. Metode Keabsahan Data. 46
3.7. Analisa Data..... 48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Objek Penelitian..... 50

4.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian. 51
4.3. Hasil Penelitian..... 51
4.4. Pembahasan. 61

BAB V : PENUTUP
5.1. Kesimpulan..... 63
5.2. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA..... 65

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.[1] *Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengelolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunanya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.[2] *Home industry* diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup.[3]

Home industry bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat, meningkatkan daya kerja masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mencukupi kebutuhan masyarakat. *Home industry* memiliki peran yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Artinya, kebutuhan keluarga akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. Ekonomi keluarga memiliki peran menciptakan iklim yang memungkinkan potensinya berkembang, artinya tidak ada keluarga yang sama sekali tanpa daya karena dalam keadaan apapun keluarga

---

[1] UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta:Sinar Grafika, 2019), h. 3.

[2] Riski Ananda, *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga* (Jakarta: Media Press, 2016), h. 95.

[3] *Ibid.,* h. 91.

saling ketergantungan untuk membangun daya itu, dengan mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.[4]

Pendidikan yang minim dan kemampuan yang dapat dibilang kurang mendukung di karenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi (masyarakat kalangan bawah), membuat beberapa orang sulit mencari pekerjaan. Dengan tumbuhnya industri rumah tangga akan meningkatkan ekonomi keluarga dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan keluarga. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.[5]

Permasalahan umum yang ditemui di daerah pedesaan antara lain tingkat pendidikan rendah, tingkat pendapatan yang rendah, dan masih tingginya tingkat angka pengangguran. Pendidikan yang minim dan kemampuan yang kurang mendukung dikarenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi.

Agar kebutuhan keluarga seperti makan, keperluan anak sekolah dan lain-lainnya tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, disinilah peran adanya *home industry* ini menjadi sangat penting. Dengan kata lain peran *home industry* di dalam suatu ekonomi keluarga dapat membantu dalam meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak sumber-sumber

[4] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 39.
[5] Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 2015), h. 142.

keuangan/pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Tahu merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi bagi kita dan sangat lekat dengan orang Indonesia. Rasa yang enak menjadikan tahu sebagai produk yang digemari oleh semua lapisan masyarakat salah satunya di Kota Langsa sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha industri rumah tangga tahu guna menambah pendapatan rumah tangga. Salah satu industri tahu yang ada di Gampong Alue Dua Kota Langsa dikategorikan ke dalam industri yang masih tradisional, karena dalam prosesnya masih tradisional yang para produsennya miliki secara turun temurun. Usaha industri rumah tangga tahu ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup.[6]

Industri rumah tangga tahu milik Lisa Aprillia di Gampong Alue Dua dibangun sejak tahun 2020 dan masih berjalan sampai sekarang. Pemilik usaha tahu dalam sehari mengeluarkan modal sebesar Rp. 2.000.000,- dengan bahan yang harus dibeli setiap harinya seperti minyak 40 kilo gram, kacang kedelai 100 kilo gram, kayu bakar dalam tiga hari sekali yang harus dibeli sebanyak 3 mobil pick up. Pemilik tahu Lisa Aprillia dalam menjalankan usahanya memperkerjakan 4 orang karyawan. Tahu dijual dengan harga Rp. 10.000,- dengan isi 40 biji tahu. Dalam satu hari pemilik usaha tahu menghasilkan pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 400.000,- sehingga dalam satu bulan

[6] Hasil observasi peneliti di Gampong Alur Dua Kec. Langsa Baro Kota Langsa.

menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 12.000.000,- dan pendapatan bersih kurang lebih sebesar Rp. 9.000.000,-[7]

Namun industri rumah tangga tahu ini menghadapi beberapa masalah dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya, seperti sumber daya yang tidak memadai dan keterbatasan atau kekurangan modal. Apalagi sekarang harga bahan pokok dalam pembuatan tahu mengalami kenaikan harga seperti harga kacang kedelai yang melonjak naik. Masalah ini tentu dapat menyebabkan penurunan ekonomi bagi keluarga yang ada di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dalam Islam wajib diperhatikan juga kehalalan dari sumber pendapatannya. Untuk proses pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa peneliti mendapatkan hasil wawancara singkat dengan pengusaha industri rumah tangga tahu bahwa proses yang dijalani sesuai dengan prinsip Islam. Pembuatan tahu tidak menggunakan bahan-bahan haram dan harga jualnya tidak melebihi batas yang diperbolehkan agama Islam.[8] Walaupun begitu peneliti belum melakukan penelitian yang lebih detail dan mendalam pada proses pembuatan tahu dan proses penentuan harga jualnya.

Kegiatan usaha ekonomi dalam Islam dibenarkan sepanjang tidak menyakiti orang lain atau masyarakat, usaha yang dilakukan seorang muslim harus berlandaskan keyakinan bahwa semua yang dilakukan bernilai amal ibadah, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan landasan dan berpedoman pada peraturan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Harapannya usaha yang

[7] Hasil wawancara peneliti dengan Lisa Aprillia pemilik usaha tahu di Gampong Alur Dua Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

[8] Hasil wawancara dengan Lisa Aprillia pemilik usaha tahu di Gampong Dua Kec. Langsa Baro Kota Langsa pada 22 Agustus 2023.

dikelola itu membawa manfaat dan kemaslahatan yang positif bagi manusia sebagai bekal hidup dalam kehidupan, di dunia kehidupan di akhirat. Dalam menjalankan suatu usaha dengan berbasis syariah akan membawa pelaku usaha kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu takwa, kebaikan, ramah, dan amanah. Dalam konsep ekonomi Islam, para pelaku usaha dituntut harus memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, disiplin, dan berbuat baik dalam segala hal.[9]

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 90 yang mengemukakan tentang peningkatan kesejahteraan umat Islam dalam segala bidang termasuk ekonomi. Firman Allah yang berbunyi:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Ayat An-Nahl ayat 90 dalam Al-Qur'an memberikan pedoman yang relevan dalam konteks penelitian mengenai Peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam. Nilai-nilai seperti keadilan, kebaikan, dan larangan terhadap perbuatan buruk yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam praktik ekonomi

[9] Arif Johan, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2019), h. 153.

keluarga, termasuk dalam operasional *home industry* pembuatan tahu. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, *home industry* tahu dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sekaligus mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan kebaikan, keadilan, dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang peran *home industry* terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam mendapatkan hasil bahwa proses *home industry* yang dijalankan tidak menyelisihi prinsip-prinsip Islam dalam berusaha.[10] Sedangkan beberapa hasil penelitian sebelumnya belum memfokuskan sepenuhnya pada *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut perspektif Islam akan tetapi lebih pada penambahan modal dalam biaya produksi dan juga segi pemasarannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran *Home Industry* Pembuatan Tahu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Gampong Alue Dua Kota Langsa".**

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Pendapatan yang rendah karena minimnya modal dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu.

[10] Ella Novita dan Tirsa Guslia Nugroho, *Home Industry dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam* (Bandung: Media Press, 2022), h. 123.

2. Sumber daya yang terbatas dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu.
3. Belum adanya hasil penelitian yang lebih mendalam tentang peningkatan ekonomi keluarga dari perspektif Ekonomi Islam pada *home industry* pembuatan tahu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa:

1. Bagaimana peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa menurut perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa menurut perspektif Ekonomi Islam.
b. Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan teori mengenai peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Ekonomi Islam.
2. Diharapkan menjadi sebuah tambahan ilmu untuk mahasiswa khususnya bidang ekonomi syariah mengenai *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Sebagai bahan acuan atau pendorong bagi peneliti yang lain apabila ingin meneliti tema yang sama namun dengan fokus yang berbeda.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekurang-kurangnya dapat berguna dalam pemikiran dunia bisnis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengusaha dalam mengembangkan usaha *home industry.*

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal skripsi ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial dalam organisasi.[11]
2. *Home industry* adalah usaha produk rumah tangga pada barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. *Home industry* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.[12]
3. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya untuk memenuhi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.[13]
4. Perspektif Ekonomi Islam adalah sistem yang mengaplikasikan prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, bagi setiap kegiatan ekonomi

---

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 232.

[12] UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 5.

[13] Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 69.

yang bertujuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.[14]

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori tentang peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode keabsahan data dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa menurut perspektif Ekonomi Islam dan strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa.

---

[14] Dewi Maharani, *Ekonomi Islam: Solusi terhadap Masalah Sosial-Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 23.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Alue Dua Kec. Langsa Baro adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, provinsi Aceh. Alue Dua mempunyai kode telepon 0641 dan kode wilayah menurut kemendagri 11.74.05.2002. Sedangkan kodeposnya adalah 24415.[65]

Gampong Alue Dua Kec. Langsa Baro terdapat usaha industri rumah tangga, salah satunya industri rumah tangga tahu milik Lisa Aprillia di Gampong Alue Dua yang dibangun sejak tahun 2020 dan masih berjalan sampai sekarang. Pemilik usaha bernama Lisa Aprillia dan suaminya Rudi. Pada awalnya usaha tersebut dibuat ketika suaminya Lisa Aprillia bekerja di Kamboja, akan tetapi berjalannya waktu tidak memungkinkan untuk selalu bekerja disana karena jauh dari keluarga maka Bapak Rudi memutuskan untuk membuka usaha di Gampong Alue Dua dengan istrinya. Usaha pertama yang dibuat adalah usaha burung puyuh tetapi usaha itu tidak berjalan karena burungnya banyak yang mati, lalu Bapak Rudi dan Lisa Aprillia membuka usaha ikan namun sayangnya usaha tersebut pun tidak berjalan. Pada akhirnya dengan ide istrinya Bapak Rudi pun membuka usaha *home industry* tahu, Lisa Aprilia dan Bapak Rudi belajar cara membuat tahu dengan melihat di *home industry* lainnya, usaha tahu tersebut pun berjalan lancar dan berkembang sampai sekarang. Dengan usaha industri tersebut ekonomi

[65] Profil Gampong Alue Dua Kecamatan Langsa Baro.

keluarga Lisa Aprillia dan suaminya meningkat dan berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.[66]

4.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Daftar informan dalam usaha *home industry* tahu Gampong Alue Dua Kota Langsa sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Informan/Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Informan	Pendidikan
1	Lisa Aprillia	Perempuan	32 Tahun	Pemilik usaha *home industry* tahu	SMA
2	Rosni	Perempuan	28 Tahun	Karyawan bagian menggoreng	SMP
3	Lia	Perempuan	28 Tahun	Karyawan bagian menggoreng	SMP
4	Swiyanto	Laki-Laki	26 Tahun	Pembuat tahu	SMA
5	Galuh	Laki-Laki	27 Tahun	Pembuat tahu	SMA

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Peran *Home Industry* Pembuatan Tahu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Home industry merupakan salah satu wahana dan sarana bagi pengusaha atau masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Keberadaan *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam

[66] Awal Terbentuknya Usaha *Home Industry* Tahu.

mengurangi pengangguran. Di samping itu keberadaan *home industry* juga telah berperan untuk membentuk pemilik usaha dan masyarakat menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisa Aprillia berusia 32 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA profesi sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Lisa Aprillia pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa menyatakan bahwa:

> "Usaha *home industry* pembuatan tahu yang saya jalankan saya berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya. Dengan adanya usaha pembuatan tahu dapat menambah pendapatan serta tercukupinya kebutuhan keluarga saya. Selain itu, usaha *home industry* pembuatan tahu berperan menjamin gaji karyawan dapat dibayar setelah bekerja, sehingga dari pendapatan karyawan dapat menghidupi keluarganya.".[67]

Usaha yang dikembangkan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu masih dilakukan dengan sangat sederhana, dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi terbatas, dengan demikian penghasilan kurang memuaskan. Untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dalam Islam wajib diperhatikan juga kehalalan dari sumber pendapatannya. Untuk proses pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa dijalani sesuai dengan prinsip Islam dimana tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya seperti zat kimia atau bahan haram. Karena dalam proses produksi tahunya yang pertama direndam selama 4 jam, lalu digiling serelah itu

[67] Hasil wawancara dengan Lisa Aprillia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa pada 15 Agustus 2023.

direbus 10 menit, lalu setelah itu dicetak. Setelah dicetak lalu tahu diletakkan dalam papan dan tunggu selama 3 jam yang terakhir baru digoreng. Dapat disimpulkan pengusaha *home industry* pembuatan tahu tidak menggunakan bahan-bahan haram dimana dalam proses produksi tidak mencampurkan bahan-bahanya dengan zat kimia atau yang haram.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.[68] Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga terdapat dalam QS. Qashash ayat 77 firman Allah :

Artinya: "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".*

Dalam ayat ini, Allah menegaskan kepada manusia agar mereka mencari kebahagiaan di akhirat, tetapi juga tidak melupakan bagian mereka dari kenikmatan dunia. Allah mengingatkan manusia untuk berbuat baik kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mereka, serta mencegah mereka

[68] Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018), h. 63.

untuk berbuat kerusakan di bumi. Ayat ini mengajarkan bahwa manusia harus menjalani kehidupan dengan seimbang antara dunia dan akhirat, dengan berpegang pada nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, dan keadilan. Allah menunjukkan bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, sehingga manusia diminta untuk menjaga bumi sebagai amanah dari-Nya.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* tahu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, selain itu dalam bahan produksi tidak menggunakan bahan-bahan haram.

Peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa yaitu untuk menambah pendapatan. Selanjutnya berperan menjamin gaji karyawan dapat dibayar setelah bekerja sehingga dari pendapatan karyawan dapat menghidupi keluarganya. Dalam perspektif Ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu tidak hanya melihat dari segi haram/halal saja, akan tetapi melihat usaha dapat berkelanjutan dan berkembang lalu dapat memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga.

4.3.2. Strategi Dalam Mengembangkan Usaha *Home Industry* Pembuatan Tahu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa

Dalam ekonomi Islam ada beberapa strategi dalam dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga diantaranya:

a. Aspek yang dibolehkan (*mubah*)

b. Aspek yang dianjurkan

c. Aspek yang tidak dianjurkan

d. Aspek yang dilarang

e. Aspek yang diperintahkan.[69]

Dalam ekonomi Islam, pengembangan usaha *home industry* pembuatan tahu sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga yang didasarkan dalam beberapa prinsip syariah. Dalam aspek yang dibolehkan mengacu pada aktivitas yang tidak dilarang secara agama dan etika, sehingga produsen tahu dapat menjalankan usaha tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam. Dalam aspek yang dianjurkan menekankan pentingnya kualitas produk, kebersihan dan keamanan pangan dalam proses poduksi tahu. Selanjutya dalam aspek yang tidak dianjurkan mencakup praktik yang merugikan konsumen atau pelaku usaha lain. Aspek yang dilarang mencakup segala bentuk riba dan praktik haram lainnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, usaha *home industry* pembuatan tahu dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan etika Islam.

1. Produk

Produk adalah kombinasi penawaran barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar, yang mencakup kualitas, rancangan, bentuk, merek, dan kemasan produk. Produk merupakan elemen kunci dari penawaran di pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli.

---

[69] Azhari Akmal Tarigan, *Pergumulan Ekonomi Syariah di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2018), h. 48.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lisa Aprillia berusia 32 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA profesi sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Lisa Aprillia pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembuatan tahu, saya sangat menjaga kualitas produksi dalam pembuatan tahu seperti kacang kedelai yang bagus tidak ada yang busuk. Sedangkan dalam proses pembuatannya kacang kedelai direndam selama 4 jam lalu direbus 10 menit, digiling lalu disaring dan dicetak. Proses percetakan pun sangat higenis agar hasil tahu yang diperoleh terlihat bagus dan bersih. Setelah dicetak, kemudian tahu di diamkan di papan selama 3 jam setelah itu tahu baru digoreng". [70]

Lisa Aprillia pemilik usaha industri rumah tangga tahu di Gampong Alue Dua menjelaskan dalam sehari mengeluarkan modal sebesar Rp. 2.000.000,- untuk biaya produksi tahu seperti bahan-bahan yang harus dibeli setiap harinya minyak 40 kilo gram, kacang kedelai 100 kilo gram, kayu bakar dalam tiga hari sekali yang harus dibeli sebanyak 3 mobil pick up dan gaji 4 orang karyawan. Lisa Aprillia juga menjelaskan bahwa menjaga kualitas produksi tahu sangat penting dalam menarik konsumen untuk membeli tahu yang di produksinya.

Selain itu, Rosni yang berusia 28 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMP berprofesi sebagai karyawan bagian menggoreng tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa.

Rosni sebagai karyawan bagian menggoreng tahu menjelaskan bahwa:

> "Bahan ataupun tempat dalam proses produksi tahu milik Lisa Aprillia sangat dijaga kebersihan dan higenisnya. Karena kebanyakan pelanggan langsung datang membeli tahu ketempat produksinya langsung. Dengan

[70] Hasil wawancara dengan Lisa Aprillia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa pada 15 Agustus 2023.

> menjaga kualitas bahan dalam proses produksi tahu serta kebersihan tempat membuat nilai tersendiri bagi konsumen untuk menjadi pelanggan tetap pada usaha Lisa Aprillia".[71]

Mengenai kualitas produksi tahu, Lia berusia 28 tahun, berprofesi sebagai karyawan bagian menggoreng tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Lia sebagai karyawan bagian menggoreng tahu menjelaskan bahwa:

> "Selain proses produksi yang memang harus dijaga, dalam tahap penggorengan pun harus sangat dijaga. Jangan sampai hangus, selain itu tahap kemantangannya pun harus sesuai dan pas. Minyak yang digunakan untuk menggoreng pun harus diperhatikan jangan sampai minyak sudah hitam pun masih digunakan".[72]

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang atau pengusaha untuk menciptakan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, memberikan nilai kepada konsumen dan laba bagi pengusaha. Kualitas produk pembuatan tahu yang bagus dan sudah dipercaya di kalangan masyarakat, hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pemasaran dan penjualan tahu tersebut.

2. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa tertentu.

Mengenai harga tahu, Lisa Aprilia berusia 32 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA profesi sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Lisa Aprilia menjelaskan bahwa:

> "Tahu yang saya produksi, saya jual dengan harga Rp. 10.000,- dengan isi 40 biji tahu. Akan tetapi jika pelanggan/konsumen datang langsung

[71] Hasil wawancara dengan Rosni sebagai karyawan bagian menggoreng tahu pada 15 Agustus 2023.

[72] Hasil wawancara dengan Lia karyawan bagian menggoreng tahu pada 15 Agustus 2023.

> membeli ketempat proses produksi dan membeli banyak, maka ada diskon harga atau saya akan memberikan lebih tahunya. Ini merupakan salah satu cara dalam menarik daya beli konsumen".[73]

Lisa Aprilia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa juga menjelaskan bahwa harga menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memutuskan membeli suatu barang. Dari hasil penjualan tahu Lisa Aprillia menghasilkan pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 400.000,- dalam perhari sehingga dalam satu bulan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 12.000.000,- dan pendapatan bersih setelah dipotong modal dan gaji karyawan memperoleh pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 9.000.000,-

Harga merupakan peran yang penting dalam pertimbangan konsumen dalam memutuskan membeli suatu barang. Barang yang berkualitas serta harga yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam memutuskan untuk membeli suatu barang. Produsen menetapkan harga dengan tujuan untuk lebih menarik konsumen lebih banyak lagi.

3. Distribusi

Distribusi adalah sarana perpindahan produk dari produsen ke konsumen termasuk pelayanan yang diberikan oleh produsen. Pemilihan saluran distribusi menyangkut keputusan dalam menyalurkan barang serta menjalin kerja sama dengan penyalur.

Distribusi merupakan proses pemasaran yang sangat penting, karena dengan proses distribusi barang yang di produksi oleh produsen bisa sampai ditangan konsumen. Lisa Aprilia berusia 32 tahun, tamatan pendidikan tingkat

[73] Hasil wawancara dengan Lisa Aprilia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa pada 15 Agustus 2023.

SMA profesi sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Lisa Aprilia menjelaskan bahwa:

> "Saluran distribusi merupakan proses pemasaran yang sangat penting bagi saya selaku pemilik usaha. Selama ini saya melakukan penyalura tahu saya kepada agen-agen yang langsung datang ketempat proses produksi, menitipkan ke warung-warung dan ke pasar-pasar Langsa".[74]

Saluran distribusi merupakan proses pemasaran yang sangat penting karena dengan proses distribusi barang yang di produksi oleh produsen bisa sampai ditangan konsumen. Distribusi yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa melalui agen-agen, warung-warung dan pasar-pasar Langsa. Untuk meningkatkan daya saing usaha industri tahu, pemilik usaha menjaga kepercayaan konsumen dan juga menjaga kualitas produk. Setelah itu baru cara strategi marketing dalam pemasarannya.

4. Promosi

Promosi merupakan suatu alat komunikasi yang bersifat membujuk, informasi yang tepat akan mempunyai pengaruh yang diperhitungkan terhadap konsumen sasaran. Karena dengan informasi dapat memperoleh keistimewaan produk yang dihasilkan.

Swiyanto berusia 26 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA berprofesi sebagai pembuat tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa dan Galuh berusia 27 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA berprofesi sebagai pembuat tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Swiyanto dan Galuh menjelaskan bahwa:

[74] Hasil wawancara dengan Lisa Aprilia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa pada 15 Agustus 2023.

> "Kendala dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu adalah dalam proses produksi dimana ketika cuaca hujan kayu basah dan kacang kedelai rusak, maka tahu tidak bisa diproduksi". [75]

Berdasarkan pernyataan Lisa Aprilia berusia 32 tahun, tamatan pendidikan tingkat SMA profesi sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa. Lisa Aprilia menjelaskan bahwa:

> "Salah satu strategi yang saya gunakan dalam mengatasi persaingan sesama pengusaha industri tahu dalam meningkatkan penjualan saya melakukan media promosi secara online. Jadi, konsumen yang tau mengenai usaha saya tidak dalam lingkup Alue Dua atau Kota Langsa saja. Akan tetapi Aceh Tamiang, Aceh Utara dan lainnya bisa mengetahui tahu yang saya produksi". [76]

Lisa Aprilia pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa sekarang sudah mempunyai strategi tersendiri dalam memasarkan produknya seperti promosi menggunakan pemasaran melalui media sosial dengan media *Whatsapp*, Facebook dan Instagram. Suatu usaha dapat unggul terhadap kompetitornya jika memiliki produk yang berkualitas. Produk yang memiliki kualitas tinggi akan disukai oleh konsumen.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan, strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa seperti meningkatkan produk yang berkualitas, meningkatkan citra rasa, nilai tambah tahu. Selanjutnya menjalin hubungan dengan lembaga keuangan agar mendapatkan modal usaha, sehingga dengan

---

[75] Hasil wawancara dengan Swiyanto dan Galuh karyawan bagian membuat tahu pada 15 Agustus 2023.

[76] Hasil wawancara dengan Lisa Aprilia sebagai pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu di Gampong Alue Dua Kota Langsa pada 15 Agustus 2023.

tambahan modal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menambah jumlah orang yang bekerja, menambah jumlah produksi tahu. Sehingga usaha akan berkembang dan berdampak pada ekonomi keluarga.

4.4. Pembahasan

Dari segi teori marketing, peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa memiliki beberapa aspek yang penting. Pertama-tama, usaha ini bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga melalui penjualan tahu. Dengan meningkatkan penjualan, pendapatan keluarga dapat ditingkatkan secara signifikan. Selanjutnya, *home industry* pembuatan tahu juga berperan dalam menjamin gaji karyawan dapat dibayar setelah bekerja. Hal ini memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh karyawan dapat digunakan untuk menghidupi keluarganya, sehingga mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Dari perspektif Ekonomi Islam, usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu tidak hanya melihat dari segi haram/halal saja, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan perkembangan usaha yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Ini berarti usaha harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup keadilan, kebaikan, dan menghindari kerusakan.

Strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa meliputi beberapa langkah penting. Pertama, meningkatkan produk

yang berkualitas dan citra rasa tahu untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Selanjutnya, menambah nilai tambah pada produk tahu, misalnya dengan menawarkan variasi produk atau inovasi dalam proses produksi. Selain itu, menjalin hubungan dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan modal usaha sangat penting. Dengan modal tambahan, usaha dapat memperluas operasionalnya, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan jumlah produksi tahu, dan akhirnya memberikan dampak positif pada ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa sangat signifikan dari segi teori marketing dan perspektif Ekonomi Islam. Usaha ini tidak hanya bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga melalui penjualan tahu, tetapi juga memastikan gaji karyawan dapat dibayar untuk mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dari sudut pandang Ekonomi Islam, penting bagi pengusaha untuk menjalankan usaha dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan kebaikan serta menghindari kerusakan. Strategi yang diimplementasikan dalam mengembangkan usaha, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan, memberikan harapan untuk pertumbuhan dan kesuksesan dalam jangka panjang. Dengan demikian, home industry pembuatan tahu tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan kontribusi positif bagi masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa yaitu untuk menambah pendapatan. Selanjutnya berperan menjamin gaji karyawan dapat dibayar setelah bekerja sehingga dari pendapatan karyawan dapat menghidupi keluarganya. Dalam perspektif Ekonomi Islam usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* pembuatan tahu tidak hanya melihat dari segi haram/halal saja, akan tetapi melihat usaha dapat berkelanjutan dan berkembang lalu dapat memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Strategi dalam mengembangkan usaha *home industry* pembuatan tahu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Alue Dua Bakaran Batee Kota Langsa yaitu meningkatkan produk yang berkualitas, meningkatkan citra rasa, nilai tambah tahu. Selanjutnya menjalin hubungan dengan lembaga keuangan agar mendapatkan modal usaha, sehingga dengan tambahan modal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menambah jumlah orang yang bekerja, menambah jumlah produksi tahu. Sehingga usaha akan berkembang dan berdampak pada ekonomi keluarga.

5.2. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan dan pemasaran usaha *home industry.*
2. Bagi pemilik usaha *home industry* pembuatan tahu agar dapat mempertahankan strategi yang telah berjalan baik, efektif dan efisien. Kemudian tetap menjaga pelayanan yang baik kepada konsumen serta menjadi usaha yang mengikuti perkembangan zaman untuk dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada.
3. Agar pengusaha *home industri* memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja pada jalur halal dan tidak hanya mengambil keuntungan semata.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian pada aspek kualitas pelayanan dan sumber daya manusia (SDM) serta tidak hanya terbatas pada strategi pengembangannya saja.